



ANALISIS PROBLEMATIKA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENEGAH PERTAMA (STUDI KASUS DI SMP NEGERI 4 LATAMBAGA)

ANALYSIS OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION PROBLEMS IN JUNIOR HIGH SCHOOL (A CASE STUDY AT SMP NEGERI 4 LATAMBAGA)

Megawati

SMP Negeri 4 Latambaga

*Email Koresponden: megawati.5576@guru.smp.belajar.id

Article history :

Received : 09-01-2025

Revised : 11-01-2025

Accepted : 13-01-2025

Published: 15-01-2025

Abstract

This study aims to uncover the issues in Islamic Religious Education (PAI) teaching at SMP Negeri 4 Latambaga. The main problem that this research focuses on is the various challenges faced in teaching PAI at this school. The findings of this study are expected to contribute both theoretically and practically, not only for the development of knowledge but also as a reference for students and the author in understanding and addressing similar issues. This research employs a descriptive qualitative approach. Data were collected through direct observation in the field, interviews with relevant parties, and supporting documentation. Data analysis techniques included data reduction, data presentation, and drawing conclusions. To ensure data validity, the researcher extended the observation period, enhanced persistence, and applied data triangulation. The results of the study reveal several key challenges. From the students' side, most of them have a low initial understanding of the PAI material, which is reflected in their inability to read and write the Qur'an. This makes it difficult for students to fully grasp the learning material. Additionally, students' motivation to perform routine obligatory prayers (sholat fardhu) is also low, affecting their enthusiasm for learning. From the teachers' side, it was found that their competency in managing the class and students is still not optimal. Limited mastery of the material by teachers leads to students struggling to understand the lessons. Moreover, the implementation of innovative and engaging teaching methods remains a challenge for some teachers. The limited time allocated for PAI lessons also becomes a barrier, as the available time is deemed insufficient to cover the material in-depth. Furthermore, the supporting facilities and infrastructure for PAI teaching, especially media resources, are still inadequate, leading to the teaching process not achieving the desired learning outcomes. In conclusion, this study highlights the need for improvements in various aspects, including enhancing teacher competencies, optimizing learning time, and providing adequate facilities and infrastructure. With these efforts, Islamic Religious Education at SMP Negeri 4 Latambaga is expected to be more effective and achieve the desired educational goals.

Keywords : "Problems, Learning, Islamic Religious Education"

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 4 Latambaga. Permasalahan utama yang menjadi fokus penelitian ini adalah berbagai kendala yang dihadapi dalam pembelajaran PAI di sekolah tersebut. Manfaat penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis, tidak hanya bagi pengembangan keilmuan tetapi juga sebagai acuan bagi mahasiswa dan penulis dalam memahami serta mengatasi permasalahan serupa.



Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi langsung di lapangan, wawancara dengan pihak-pihak terkait, dan dokumentasi pendukung. Teknik analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti melakukan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, dan triangulasi sumber data. Hasil penelitian menunjukkan beberapa kendala utama. Dari sisi siswa, sebagian besar memiliki pemahaman awal yang rendah terhadap materi PAI, yang ditunjukkan dengan ketidakmampuan mereka membaca dan menulis Al-Qur'an. Hal ini menyebabkan sulitnya siswa memahami materi pembelajaran secara mendalam. Selain itu, motivasi siswa dalam melaksanakan ibadah seperti sholat fardhu secara rutin juga masih rendah, yang berpengaruh pada semangat belajar mereka. Dari sisi guru, ditemukan bahwa kompetensi dalam mengelola kelas dan siswa masih kurang optimal. Penguasaan materi oleh guru yang terbatas mengakibatkan siswa tidak mampu memahami pelajaran dengan baik. Selain itu, penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik juga masih menjadi tantangan bagi sebagian guru. Keterbatasan waktu pembelajaran PAI turut menjadi faktor penghambat, karena alokasi waktu yang ada dirasa tidak cukup untuk membahas materi secara mendalam. Di sisi lain, sarana dan prasarana pendukung pembelajaran, terutama media pembelajaran untuk PAI, masih belum memadai. Hal ini mengakibatkan proses pembelajaran tidak dapat mencapai hasil yang diharapkan secara maksimal. Kesimpulannya, penelitian ini menyoroti perlunya perbaikan dalam berbagai aspek, mulai dari peningkatan kompetensi guru, optimalisasi waktu pembelajaran, hingga penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Dengan upaya tersebut, pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Latambaga diharapkan dapat berjalan lebih efektif dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Kata Kunci : Problematika, Belajar, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), memiliki peranan yang sangat vital dalam membentuk karakter dan moralitas siswa. Sebagai salah satu mata pelajaran wajib, PAI tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan pengetahuan agama Islam, tetapi juga untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia, memiliki keimanan yang kokoh, serta mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam praktiknya, pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah seringkali menghadapi berbagai problematika yang mempengaruhi efektivitas proses belajar mengajar (Aulia, 2021).

Salah satu masalah utama yang dihadapi dalam pendidikan agama di SMP adalah kurangnya keberagaman metode pembelajaran yang digunakan oleh para pendidik. Dalam banyak kasus, guru masih mengandalkan metode ceramah atau pendekatan tradisional yang cenderung satu arah, sehingga tidak mampu menarik perhatian siswa dan membangkitkan minat mereka terhadap materi yang diajarkan. Kurangnya penggunaan metode yang interaktif, seperti diskusi, studi kasus, atau penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, menyebabkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi monoton dan kurang relevan dengan kehidupan siswa. Hal ini tentu saja memengaruhi pemahaman mereka terhadap ajaran Islam, yang pada gilirannya dapat mengurangi daya serap siswa terhadap materi yang diajarkan (Ramadhon et al, 2021).

Selain itu, karakteristik siswa SMP yang berada pada usia remaja juga menjadi tantangan tersendiri bagi pengajaran Pendidikan Agama Islam. Pada usia ini, siswa mengalami periode pencarian jati diri dan sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial, seperti teman sebaya dan media massa. Dalam konteks ini, pengajaran Pendidikan Agama Islam sering kali dipandang sebagai suatu pelajaran yang tidak menarik atau kurang relevan dengan kehidupan mereka. Perubahan paradigma yang diperlukan untuk menyesuaikan pendidikan agama dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa menjadi isu penting yang perlu segera ditangani (Nisa et al, 2024).



Di SMP Negeri 4 Latambaga, tantangan yang lebih spesifik muncul dari keberagaman latar belakang agama dan budaya siswa. Meskipun mayoritas siswa di sekolah ini beragama Islam, ada sebagian kecil siswa yang berasal dari latar belakang agama yang berbeda, sehingga menciptakan dinamika kelas yang memerlukan penanganan khusus oleh guru. Perbedaan pandangan agama dan budaya ini dapat mempengaruhi interaksi antar siswa serta cara mereka memahami ajaran agama Islam (Khamim et al, 2024). Di sisi lain, keberagaman tersebut juga dapat menjadi peluang untuk menanamkan nilai-nilai toleransi dan moderasi beragama, jika dikelola dengan baik. Namun, jika tidak ditangani dengan bijaksana, hal ini bisa menimbulkan potensi konflik yang mengganggu proses pembelajaran (Aziz et al, 2024).

Keterbatasan sumber daya juga menjadi masalah yang signifikan dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Latambaga. Banyak guru yang menghadapi kesulitan dalam menyediakan materi ajar yang inovatif dan sesuai dengan perkembangan zaman. Terbatasnya akses terhadap buku ajar yang berkualitas, media pembelajaran digital, serta sarana pendukung lainnya menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang maksimal. Tidak hanya itu, guru PAI juga sering kali kekurangan pelatihan atau workshop yang dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan metode pembelajaran yang lebih modern dan sesuai dengan tuntutan kurikulum (Alhadad, 2023).

Di samping itu, adanya kekurangan dalam pengelolaan kelas yang kondusif untuk pembelajaran menjadi permasalahan lain yang patut diperhatikan. Dalam kelas yang beragam, baik dari segi gaya belajar, kemampuan akademik, maupun sikap dan perilaku, guru PAI di SMP Negeri 4 Latambaga harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menyenangkan. Namun, tantangan seperti jumlah siswa yang banyak, kurangnya fasilitas penunjang, serta pengelolaan waktu yang terbatas seringkali menghalangi terciptanya suasana kelas yang mendukung pembelajaran yang efektif dan menyenangkan (Yanti, 2024).

Secara keseluruhan, permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Latambaga bukan hanya berkaitan dengan aspek pedagogik semata, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal, seperti kebijakan kurikulum yang tidak selalu fleksibel terhadap dinamika yang terjadi di lapangan, keterbatasan infrastruktur pendidikan, serta kurangnya kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung keberhasilan pembelajaran agama. Oleh karena itu, analisis mendalam mengenai problematika yang ada di SMP Negeri 4 Latambaga menjadi sangat penting untuk dapat merumuskan solusi yang tepat dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut (Istiqomah Dkk, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis problematika yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Latambaga. Fokus utama dari penelitian ini adalah pada tiga masalah utama yang ditemukan dalam pengajaran PAI, yaitu keterbatasan metode pembelajaran yang inovatif, pengelolaan kelas yang kurang efektif, dan keterbatasan sumber daya yang mendukung proses belajar mengajar. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif, relevan, dan responsif terhadap kebutuhan siswa, serta memberikan rekomendasi bagi guru, sekolah, dan pihak terkait dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Latambaga.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang dirancang untuk menggali dan memahami fenomena pendidikan secara mendalam sesuai dengan kondisi lapangan. Lokasi penelitian dipilih di SMP Negeri 4 Latambaga, sebuah sekolah yang beralamat di Kelurahan Sakuli, Kecamatan Latambaga, Kabupaten Kolaka. Pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 1 Bulan tahun 2024, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengamati dinamika pembelajaran secara komprehensif. Dalam penelitian ini, sumber data dibedakan menjadi dua jenis utama, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui interaksi langsung dengan informan utama yang meliputi guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, para siswa, serta guru bidang studi lainnya. Pengumpulan data primer ini dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui studi literatur, termasuk buku, jurnal ilmiah, artikel daring, dan dokumen lain yang relevan. Proses pengumpulan data sekunder ini dilakukan dengan membaca, mencatat, dan mengkaji materi yang sesuai dengan fokus penelitian, sehingga data yang dihasilkan dapat memperkuat temuan di lapangan.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik utama. Pertama, observasi langsung digunakan untuk memahami situasi nyata di lapangan, khususnya interaksi dalam proses pembelajaran serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan agama. Kedua, wawancara mendalam dilakukan untuk mendapatkan informasi lebih detail dari informan utama, termasuk perspektif mereka terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Ketiga, dokumentasi difokuskan pada pengumpulan dokumen-dokumen penting seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), laporan kegiatan, dan arsip lain yang relevan untuk mendukung analisis data. Setelah data terkumpul, proses analisis data dilakukan melalui tiga tahap utama. Pertama, reduksi data dilakukan untuk menyederhanakan dan memilah informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Informasi yang tidak relevan atau berlebihan diabaikan untuk menjaga kejelasan data. Kedua, penyajian data dilaksanakan dengan menyusun informasi dalam bentuk narasi yang terstruktur dan mudah dipahami, sehingga pembaca dapat mengikuti alur temuan penelitian secara sistematis. Ketiga, penarikan kesimpulan dilakukan sebagai tahap akhir untuk merumuskan hasil penelitian berdasarkan data yang telah dianalisis.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan beberapa langkah strategis. Perpanjangan waktu observasi dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat akurasi tinggi. Peneliti juga berupaya untuk meningkatkan ketekunan dalam pengumpulan dan analisis data agar setiap proses dapat berjalan secara sistematis dan konsisten. Selain itu, teknik triangulasi diterapkan dengan mengombinasikan berbagai sumber data, metode pengumpulan, dan teori yang relevan. Langkah ini bertujuan untuk memverifikasi temuan penelitian sehingga hasil yang diperoleh dapat dipercaya dan valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Problematika pada Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Latambaga

Penelitian ini dilakukan selama bulan Desember 2024 di SMP Negeri 4 Latambaga. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi siswa



dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan berbagai problematika yang mempengaruhi proses pembelajaran. Permasalahan ini diidentifikasi dari sudut pandang siswa, guru, dan kondisi lingkungan pembelajaran.

a. Kurangnya Pemahaman Awal Siswa terhadap Materi Pendidikan Agama Islam

Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah rendahnya pemahaman awal siswa terhadap materi PAI. Hal ini mencakup keterbatasan wawasan keagamaan yang dimiliki siswa sejak tingkat pendidikan sebelumnya hingga pengaruh minimnya dukungan keluarga dalam penguatan nilai-nilai agama. Salah seorang siswa menjelaskan:

"Kalau saya pemahaman terhadap pendidikan agama masih terbilang kurang. Apalagi orang tua saya awam terhadap pendidikan agama, jadi pengetahuan agama saya terbatas. Waktu di SD juga kurang dijelaskan, hanya materi yang umum-umum saja. Di SMP, guru juga menjelaskan materi dengan metode diskusi yang membuat saya kurang paham. Jadi, materi hanya dimengerti saat di kelas, keluar kelas sudah lupa lagi." (Septi, 5 Desember 2024)

Selain keterbatasan pengetahuan awal, suasana kelas yang kurang kondusif menjadi tantangan lain yang menghambat siswa dalam memahami materi. Seorang siswa lain mengungkapkan:

"Saya suka dengan pembelajaran agama, tetapi saya lambat memahami materi. Apalagi di kelas banyak teman yang ribut, jadi saya tidak bisa mendengar guru menjelaskan dengan jelas." (Karmila, 7 Desember 2024)

Analisis menunjukkan bahwa faktor internal seperti motivasi siswa dan faktor eksternal seperti metode pengajaran yang kurang menarik menjadi penyebab utama ketidakpahaman siswa terhadap materi. Guru yang kurang tegas dalam mengelola kelas juga memperburuk situasi ini.

b. Kurangnya Motivasi Belajar Peserta Didik

Rendahnya motivasi belajar juga menjadi salah satu kendala yang signifikan dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Latambaga. Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka merasa bosan dengan cara pengajaran guru yang monoton. Salah seorang siswa menyampaikan:

"Rendahnya minat kami dalam mempelajari bidang studi agama karena cara mengajar gurunya membosankan. Jadi, kami mencari kesibukan sendiri untuk menghilangkan kebosanan di kelas. Kadang juga saya tidur di kelas saat proses belajar berlangsung." (Haswin, 10 Desember 2024)

Perilaku bolos saat jam pelajaran berlangsung juga ditemukan, tidak hanya pada pelajaran PAI, tetapi juga pada mata pelajaran lainnya. Seorang siswa lain menambahkan:

"Saat mata pembelajaran berlangsung, banyak teman saya yang bolos, bukan hanya pelajaran PAI, tapi juga pelajaran lainnya. Sering alasan mereka hanya untuk ke toilet, padahal mereka ke kantin sampai pelajaran selesai." (Marup, 12 Desember 2024)

Masalah ini menunjukkan pentingnya inovasi dalam metode pengajaran untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar, serta perlunya pengawasan lebih ketat terhadap perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung.



c. Masih Banyak Siswa yang Belum Bisa Membaca Al-Qur'an dengan Lancar dan Benar

Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa juga menjadi salah satu perhatian utama dalam penelitian ini. Banyak siswa yang mengaku tidak terbiasa membaca Al-Qur'an, bahkan beberapa di antaranya sudah melupakan huruf-huruf hijaiyah. Salah satu siswa mengungkapkan:

"Saya tidak pernah baca Al-Qur'an sejak SD sampai SMP. Saya lupa huruf-hurufnya karena tidak pernah diajarkan lagi. Di rumah juga tidak ada yang mengajarkan. Kalau pembelajaran PAI, guru hanya menyuruh membaca surah dari buku paket saja, jadi saya tidak tahu cara membaca Al-Qur'an dengan benar." (Haswin, 10 Desember 2024)

Dari hasil wawancara, diketahui bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an yang rendah disebabkan oleh kurangnya dukungan keluarga, minimnya pembelajaran Al-Qur'an yang intensif di sekolah, dan rendahnya motivasi siswa untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an.

d. Malas untuk Melakukan Sholat Fardhu secara Rutin

Kedisiplinan dalam melaksanakan sholat fardhu secara rutin juga menjadi permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini. Beberapa siswa mengaku sulit melaksanakan sholat karena pengaruh teman sebaya dan godaan lingkungan. Salah satu siswa menyampaikan:

"Sholat 5 waktu sulit sekali saya terapkan. Apalagi di sekolah, kalau teman-teman tidak sholat, saya ikut-ikutan tidak sholat juga." (Septi, 5 Desember 2024)

Faktor lingkungan yang kurang mendukung serta kurangnya perhatian dari keluarga turut menjadi penyebab siswa enggan melaksanakan sholat. Seorang siswa lainnya menambahkan:

"Sholat 5 waktu susah sekali kita kerjakan, apalagi subuh-subuh. Susah sekali saya bangun. Kalau siang-siang, saya mengantuk, jadi tidak pernah saya kerjakan sholat." (Haswin, 10 Desember 2024)

Dari hasil wawancara ini, terlihat bahwa perlunya pendekatan pembiasaan dan pembinaan spiritual yang lebih intensif, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

2. Problematika Pendidik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Latambaga

Penelitian yang dilakukan selama bulan Desember 2024 di SMP Negeri 4 Latambaga menemukan sejumlah tantangan yang dihadapi oleh pendidik dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Masalah tersebut mencakup kemampuan pendidik dalam mengelola kelas, penguasaan materi, penggunaan metode pembelajaran, dan keterbatasan waktu pembelajaran.

a. Minimnya Kompetensi Guru dalam Menguasai Kelas dan Peserta Didik

Beberapa pendidik menghadapi kesulitan dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam wawancara, salah satu guru menyampaikan: "Kadang, di kelas saya sulit untuk mengontrol siswa, terutama ketika mereka sudah mulai ribut. Saya merasa kurang bisa menarik perhatian mereka agar fokus pada materi pembelajaran." (Septi, 5 Desember 2024) Hal ini menunjukkan bahwa guru



membutuhkan strategi pengelolaan kelas yang lebih baik untuk memotivasi siswa agar aktif dan terlibat dalam pembelajaran.

b. Kurangnya Penguasaan Materi oleh Guru

Penguasaan materi menjadi tantangan lain yang dihadapi oleh beberapa pendidik. Dalam wawancara, seorang siswa mengatakan: “Guru PAI sering menjelaskan materinya sambil membaca dari buku. Kadang kalau kita tanya lebih dalam, jawabannya kurang jelas atau malah disuruh baca sendiri.” (Aldi, 12 Desember 2024) Seorang guru juga mengakui keterbatasannya dalam menguasai materi secara mendalam: “Saya terkadang merasa kurang percaya diri jika ada pertanyaan siswa yang mendalam, terutama jika menyangkut masalah-masalah baru yang tidak ada di buku pelajaran.” (Karmila, 7 Desember 2024) Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kompetensi guru dalam penguasaan materi, khususnya materi yang relevan dengan perkembangan zaman.

c. Minimnya Kompetensi Guru dalam Menggunakan Metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, metode ceramah menjadi pendekatan utama yang digunakan guru dalam mengajar. Salah satu siswa menyampaikan: “Pembelajaran sering hanya ceramah, jadi kami cepat bosan. Teman-teman kadang tidur atau bermain karena tidak ada aktivitas yang menarik.” (Ayu, 10 Desember 2024) Seorang guru juga mengungkapkan: “Saya lebih nyaman menggunakan metode ceramah karena lebih mudah, tetapi saya tahu siswa sering merasa bosan. Saya merasa kurang menguasai metode pembelajaran lain.” (Haswin, 10 Desember 2024) Kondisi ini mengindikasikan bahwa pendidik perlu menguasai berbagai metode pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok, simulasi, atau penggunaan media teknologi, untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik.

d. Kurangnya Alokasi Waktu untuk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi permasalahan yang signifikan. Salah satu guru mengungkapkan: “Waktu untuk PAI hanya satu kali seminggu dengan durasi 3 jam. Padahal, selain teori, kami juga harus mengajarkan praktik seperti membaca Al-Qur’an dan sholat. Rasanya waktu itu sangat kurang.” (Septi, 5 Desember 2024) Seorang siswa menambahkan: “Kadang praktik membaca Al-Qur’an hanya sebentar, jadi tidak semua siswa mendapat giliran. Apalagi kalau kelas ribut, waktu jadi terbuang.” (Novi, 13 Desember 2024) Keterbatasan waktu ini menyulitkan pendidik untuk menyampaikan materi secara menyeluruh, khususnya dalam aspek praktik yang membutuhkan perhatian lebih.

3. Problem Sarana dan Prasarana dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Latambaga

Sarana dan prasarana yang memadai merupakan faktor penting dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hasil penelitian di SMP Negeri 4 Latambaga menunjukkan bahwa beberapa masalah terkait sarana dan prasarana masih menghambat kualitas pembelajaran PAI di sekolah tersebut. Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa dan guru, berikut adalah permasalahan yang ditemukan.

a. Minimnya Sarana Ibadah dan Ruang Pendukung Pembelajaran

Salah satu masalah utama yang dihadapi oleh SMP Negeri 4 Latambaga adalah tidak adanya mushallah atau ruang khusus untuk melaksanakan ibadah. Hal ini sangat mengganggu kegiatan keagamaan, terutama ketika siswa ingin melaksanakan shalat



berjamaah atau kegiatan ibadah lainnya. Dalam wawancara, salah satu siswa menyampaikan: “Kami ingin sekali ada mushallah di sekolah ini, jadi kalau kami mau shalat berjamaah tidak kesulitan mencari tempat. Di kelas terkadang jadi berdesakan jika ada yang ingin shalat, dan tidak nyaman.” (Siska, 12 Desember 2024) Seorang guru juga menambahkan: “Tentu saja, tanpa adanya mushallah, pembelajaran agama jadi kurang maksimal, karena ibadah menjadi terhambat, apalagi saat shalat dzuhur atau ashar, tidak ada ruang khusus untuk melaksanakan shalat berjamaah.” (Septi, 5 Desember 2024)

b. Tidak Tersedianya Alat Pembelajaran yang Mendukung

Alat pembelajaran yang memadai juga menjadi masalah di SMP Negeri 4 Latambaga. Salah satu siswa mengungkapkan harapannya terkait penggunaan media pembelajaran: “Kalau guru menjelaskan tentang materi agama, saya sering berharap bisa melihat video atau presentasi yang lebih menarik. Menggunakan LCD atau komputer bisa membantu kami lebih memahami materi, tapi selama ini tidak ada alat tersebut di sekolah ini.” (Anjas, 11 Desember 2024) Guru PAI juga menyatakan: “Seharusnya untuk mengajarkan materi yang lebih kompleks, kami bisa menggunakan video atau presentasi berbasis teknologi, seperti menggunakan LCD. Tapi sayangnya fasilitas ini tidak ada di sini, jadi kami terpaksa mengajar hanya dengan papan tulis dan buku saja.” (Haswin, 10 Desember 2024) Hal ini menunjukkan bahwa keterbatasan sarana seperti LCD, komputer, dan media pembelajaran lainnya sangat menghambat kreativitas dalam mengajar dan menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif.

c. Tidak Tersedianya Buku Pegangan untuk Siswa

Masalah lain yang ditemukan adalah tidak tersedianya buku pegangan atau sumber referensi yang memadai untuk siswa. Hal ini menyulitkan siswa dalam memahami materi secara mendalam. Seorang siswa menyatakan: “Kami tidak memiliki buku PAI yang memadai, jadi hanya mengandalkan buku paket yang kadang tidak cukup menjelaskan banyak hal. Kami sering kesulitan jika ada materi yang tidak ada di buku.” (Anjas, 13 Desember 2024) Guru PAI juga mengungkapkan kendala yang dihadapi terkait hal ini: “Memang benar, kami tidak memiliki buku pegangan yang khusus untuk PAI. Selain itu, kami juga sering kesulitan menyediakan referensi yang cukup untuk siswa. Padahal, kalau ada buku yang lengkap, siswa akan lebih mudah dalam belajar.” (Septi, 5 Desember 2024)

Dari hasil penelitian dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa masalah sarana dan prasarana di SMP Negeri 4 Latambaga sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Tidak adanya mushallah, keterbatasan alat pembelajaran seperti LCD dan komputer, serta kurangnya buku pegangan untuk siswa menyebabkan proses pembelajaran agama tidak optimal. Hal ini menghambat pembelajaran yang interaktif dan mengurangi minat serta pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 4 Latambaga, terdapat beberapa problematika yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Problematika Peserta Didik

- a. Banyak siswa yang kesulitan dalam memahami materi pendidikan agama Islam, terutama materi dasar.



- b. Motivasi belajar peserta didik yang masih rendah, menyebabkan sebagian siswa tidak serius dalam mengikuti pembelajaran PAI.
- c. Beberapa siswa masih belum mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik, yang mengindikasikan kurangnya keterampilan dasar dalam hal ini.
- d. Terdapat kecenderungan kemalasan di kalangan siswa dalam melaksanakan sholat wajib, baik karena pengaruh teman sebaya maupun godaan lain yang menghalangi mereka untuk beribadah dengan rutin.

2. Problematika Pendidik

- a. Guru PAI di SMP Negeri 4 Latambaga belum sepenuhnya mampu menguasai kelas dengan baik, menyebabkan sebagian siswa kurang fokus dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Kurangnya penguasaan materi oleh guru PAI, yang memengaruhi cara penyampaian informasi dan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan.
- c. Guru PAI juga kurang mampu dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran yang menarik dan efektif, sehingga pembelajaran cenderung monoton dan kurang menarik perhatian siswa.
- d. Waktu yang tersedia untuk mata pelajaran PAI masih terbatas, hanya sekitar 3 jam dalam sekali pertemuan, yang menghambat pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal.

3. Problematika Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di SMP Negeri 4 Latambaga sangat terbatas, terutama dalam hal penyediaan fasilitas yang mendukung pembelajaran PAI. Tidak adanya LCD, musholla, dan fasilitas pendukung lainnya, menjadikan proses pembelajaran PAI kurang optimal. Keterbatasan sarana ini memengaruhi efektivitas pembelajaran, mengingat pentingnya fasilitas yang memadai untuk mendukung materi pembelajaran, baik secara teori maupun praktik ibadah.

Secara keseluruhan, ketiga aspek tersebut—peserta didik, pendidik, dan sarana/prasarana merupakan faktor yang saling berkaitan dan mempengaruhi kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Latambaga. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, diperlukan perhatian lebih pada pemenuhan kebutuhan sarana, peningkatan kompetensi guru, serta perhatian terhadap motivasi dan keterampilan dasar siswa dalam beribadah dan membaca Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhadad, Bujuna Alwi, Mizna Laila Albaar, and Syarifuddin Ondeng. "Problematika Pendidikan Agama Islam Di Universitas Khairun Ternate." *Jurnal Keislaman* 6, no. 1 (2023): 30–40.
- Aulia, Ninda. "Solusi Terhadap Problematika PAI Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 06 (2021): 1070–85.
- Aziz, Ahmad Husni, Fahrurrazi Fahrurrazi, Akimmusolah Akimmusolah, Alfiana Nur Rahmah, and Jaenullah Jaenullah. "Problematika Pembelajaran Pai Di Era Digital." *PPSDP Undergraduate Journal of Educational Sciences* 1, no. 1 (2024): 36–43.
- Istiqomah, Nur Asih, and Fandi Akhmad. "Problematika Pembelajaran Daring PAI Serta Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengatasinya." *JURNAL HURRIAH: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian* 2, no. 4 (2021): 1–9.



- Khamim, Siti, Wedra Aprison, Helmi Rostiana Dasopang, and Nuryanti Siregar. "Pendidikan Agama Islam Di Sekolah (Problem, Solusi Dan Pengembangannya)." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 1 (2024): 1477–84.
- Nisa, Choirun, and Kinanthi Nur Fikriya. "PANDANGAN FILOSOFIS TERKAIT PROBLEMATIKA DAN TANTANGAN GURU PAI DI ERA SOCIETY 5.0: STUDI KASUS DI MI KRESNA KABUPATEN MADIUN." *Komprehensif* 2, no. 1 (2024): 78–87.
- Ramadhon, Ridho, and Imam Khoiriyadi. "Problematika Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi Covid-19." *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT* 1, no. 2 (2021): 157–66.
- Yanti, Arnida. "Strategi Pembelajaran PAI Menyenangkan." *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Dan Riset* 2, no. 3 (2024): 349–57.